

**ANALISIS DAMPAK USAHA PARIWISATA TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL
PADA OBJEK WISATA RANTE KASIMPO
DUSUN SALURANTE DESA RINDING
ALLO KECAMATAN RONGKONG**

Ridwantande Oktawan¹, Muh Ramli², Nurfaisah³

Universitas Mega Buana Palopo

e-mail: ridwantandeoktawan@gmail.com¹, muh.ramli124@gmail.com², nurfaaisah@gmail.com³

Abstrak – Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan aspek penting untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dan sejaterah. Oleh karena itu Dengan Pengembangan pariwisata di harapkan bisa memberi dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat keterlibatan masyarakat langsung dalam pengembangan objek wisata rante kasimpo dapat membuat masyarakat mempunyai kesempatan kerja yang bervariasi, lebih produktif dan mandiri dalam meningkatkan standar perekonomiannya dan juga dapat meningkatkan perekonomian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak usaha pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitataif. hasil penelitian menunjukkan bahwa hadirnya objek wisata rante kasimpo membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal dusun salurante seperti usaha home stay, usaha kain tenun dan kain roto seta usaha warung dan lain lain.

Kata kunci : pariwisata, pemberdayaan, ekonomi, masyarakat local.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia dan memiliki sumber daya alam yang kaya. Kekayaan tersebut merupakan aset penting bagi pembangunan bangsa Indonesia. Indonesia juga dikenal sebagai negara majemuk yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama, dan sejarah. Kedua keunggulan ini menjadi modal terpenting bagi bangsa Indonesia untuk menuju negara maju dan keluar dari zona kemiskinan.

Tapi faktanya sumber daya yang melimpah belum sejalan dengan kondisi yang di harapkan kesenjangan masih menjadi masalah di negara ini berdasarkan data dari badan pusat statistik (BPS) Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang. Sementara di kabupaten luwu utara angka kemiskinan Luwu Utara tahun 2023 di 12,66%. Ayub Parlin Ampulembang(2023) persentase penduduk miskin di kabupaten Luwu Utara berada di urutan ke lima dari 24 kabupaten.

Pemerintah berperan penting dalam menggali potensi pengembangan pariwisata dan menetapkan kebijakan agar masyarakat setempat peka untuk menggali potensi dan mengembangkan desa dan kotanya masing-masing. Luwu Utara sendiri di kenal dengan potensi pariwisatanya. Salah satu daerah yang terkenal dengan pariwisatanaya adalah Rongkong tanah masakke Rongkong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Daerahnya berada di dataran tinggi Kabupaten Luwu Utara, sekitar 60 km dari ibu kota, Masamba. Secara administratif pasca pemekaran dari Seko, Kecamatan Rongkong terdiri dari enam desa yakni Kanandede, Komba, Pengkendekan, Minanga, Rinding Alo, Limbong, dan Marampa. Penduduk kecamatan rongkong mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan hanya mengelola lahan setahun sekali hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk melakukan penelitian di kecamatan rongkong khususnya di dusun salurante Desa Rinding Allo peneliti berfokus pada pemberdayaan dan bagaimana perputaran ekonomi bagaimana dampak dari hadirnya pariwisata dan Salah satu tantangan yang dihadapi masyarakat daerah pedesaan adalah sulitnya mencari penghasilan tambahan

Dari permasalahan tersebut peneliti mengangkat judul penelitian “**Analisis Dampak Usaha Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Pada Objek Wisata Rante Kasimpo Dusun Salurante Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong**” semoga dengan penelitian ini dapat memberi manfaat kepada kepada kita semua.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dan mencakup analisis mendalam tentang "Dampak Pengembangan usaha pariwisata terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat dusun salurante desa rinding allo. Penulis penelitian ini memakai metodologi studi kasus bersama dengan bentuk deskriptif kualitatif. Chawa dkk. Mengutip Creswell (2013), studi kasus diartikan sebagai penelitian kualitatif yang menyelidiki situasi dunia nyata, baik terdiri dari satu atau lebih kasus kontemporer dari waktu ke waktu. Berdasarkan definisi tersebut, metode studi kasus bertujuan untuk mengkaji kasus-kasus yang terjadi di masyarakat dan menjelaskan strukturnya. Melalui penelitian ini, peneliti mampu mengungkap akar permasalahan dan dampak sosial yang ditimbulkan serta memberikan solusi untuk mengatasinya. (zaluchu, 2021)

Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mempelajari keadaan benda alam, dan peneliti sebagai instrumen utamanya. Menurut Nazir (2014), penelitian deskriptif menyelidiki sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa terkini dengan tujuan untuk menciptakan gambaran yang sistematis, akurat secara faktual mengenai fakta yang diselidiki. (destiani putri utami, 2021) Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian di antaranya sebagai berikut:

Tahap pra lapangan Pada tahap awal atau pra lapangan terdapat beberapa kegiatan awal di antaranya yaitu: Penyusunan rancangan awal penelitian Pengurusan ijin penelitian Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian Pemilihan interaksi dengan subjek dan informan Penyiapan piranti pembantu untuk lapangan Tahap pekerjaan lapangan

Kegiatan lapangan ini awalnya di jadwalkan tidak lebih dari 5 bulan dengan pertimbangan bahwa peningkatan masih memunculkan informasi baru.

Tahap pasca lapangan Pada tahap ini merupakan tahap setelah data yang di perlukan telah rampung maka di lakukan penyusunan konsep pelaporan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara morfologi nama Rinding Allo terdiri dari dua suku kata yaitu Rinding yang berarti Dinding dan Allo Yang berarti Matahari. Secara harfiah kata Rinding Allo berarti “Dinding Matahari” yang bermakna desa tersebut diapit oleh dua gunung yang cahayanya selalu terhalang baik saat terbit maupun saat terbenam. Di Desa Tersebut terdiri dari 3 kampung yaitu Manganan, Kawalean, dan Salurante. Kampung yang paling tertua adalah manganan. Konon, orang-orang tua dulu hanya membuka lahan di Kawalean dan Salurante sebagai lahan perkebunan, namun seiring berjalannya waktu karena merasa cocok dengan lokasi tersebut akhirnya memutuskan untuk tinggal menetap di lokasi tersebut. Ketiga kampung ini tidak bisa dipisahkan karena orang-orang tua dulu di masing-masing Sejak berdirinya Desa Rinding Allo ada 6 (enam) kepala Desa yang memimpin Desa, mulai dari nama pak bali gau salong, pak barandi dan sesuai regulasi terbaru di wilayah kabupaten Luwu Utara dengan sebutan kepala Desa. Kondisi geografis Desa Rinding Allo terletak di wilayah pegunungan berada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara yang aksesnya jauh dari perkotaan. Desa Rinding Allo secara administrasi terbagi

menjadi 6 (enam) Dusun Kondisi perekonomian Desa Rinding Allo merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan perekonomian penduduk Desa selain mayoritas penduduk sebagai petani. Desa Rinding Allo tumbuh usaha warung-warung, toko, wisata, peternakan dan lain-lain. Kemampuan keuangan Desa masih mengadakan bantuan dari pemerintah sementara untuk pendapatan asli Desa bantuan lain masih sangat kurang. Sarana prasarana Desa yang merupakan akses menuju pusat kota sebagian sudah di aspal dan keadannya kurang baik. Demikian pula dengan sarana irigasi yang ada di Desa Rinding Allo masih dalam system tradusional sehingga fungsinya belum maksimal dengan baik

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Rinding Allo adalah Desa yang terletak di Kecamatan Rongkong yang dijuluki Negeri Berselimut Kabut, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Daerah yang terletak 127,0 km atau sekitar 3 jam 35 menit dari kota Palopo ini merupakan salah satu desa objek wisata alam yang mempunyai daya tarik luar biasa, baik bagi Masyarakat Luwu Utara, Sulawesi Selatan maupun pengunjung dari luar negeri. Karena keindahan alamnya, Masyarakat Desa tersebut membuka beberapa destinasi wisata baik berupa wisata pegunungan sampai wisata kain tenun Rongkong.

Pada penelitian ini peneliti fokus pada dusun salurante yang merupakan kampung tenun atau objek wisata rante kasimpo. Sedangkan wisata Rante Kasimpo adalah wisata yang dikelola oleh pemuda salurante yang sadar akan wisata. Nama Rante Kasimpo sendiri di ambil dari nama kampung yaitu salurante dan Kasimpo adalah nama air terjun yang ada di salurante. Salurante juga di juluki sebagai kampung tenun karena salurante adalah satu-satunya kampung tempat menenun kain khas Rongkong yang ada di kecamatan Rongkong Kabupaten luwu utara.

Desa Rinding Allo secara keseluruhan telah lolos kurasi masuk 75 besar ADWI 2023. Desa tersebut juga telah dikunjungi langsung Tim Juri dan Menteri Parekraf RI, Sandiaga Uno serta tim kreatif Kemenparekraf dan menilai secara langsung. Tim Juri tersebut telah mengunjungi Puncak Buntu Lemo, Saunk Violet, Padang Indah, Ampolo dan salurante/kampung Tenun Rongkong. Dari 4.573 desa yang dikurasi kemudian terpilih 500 besar, lalu mengerucut ke 300 besar dan akhirnya lolos masuk puncak ADWI 2023 75 besar dan menjadi satu- satunya dari wilayah Tana Luwu, Toraja dan Enrekang Tahun ini dan hanya 7 Desa se-Sulawesi Selatan.

Berikut adalah tabel struktur organisasi desa rinding allo

Tabel.1.

JABATAN	NAMA
Kepala Desa	Rahmat PB
Sekretaris Desa	Nasrul
Kaur Umum	Alfian Alamsyah
Kasi Pemerintahan	Drs. Sumardi
Kasi Pembangunan	Mirsal
Kaur Keuangan	Wahyu Hari Priono
Kadus Buntu Mala'bi	Saing
Kadus Kawalean	Imran
Kadus Manganan	Lishati
Kadus Pamuntang	Tandi Ayu
Kadus Salurante	Arham

Kadus Mabusa	Masraya
--------------	---------

Dari hasil wawancara dengan pihak pengelola objek wisata rante kasimpo dusun salurante , bahwa selama ini terjalin regulasi yang baik antara pihak pengelola wisata dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga kabupataen luwu utara. Dengan tujuan yaitu dinas terkait membantu mempromosikan wisata rante kasimpo yang ada di Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong Kabupaen Luwu Utara melalui website resminya, majalah pamphlet dan pameran saat event besar yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Luwu Utara. Pengelola wisata Rante Kasimpo menarik wisatawan untuk berkunjung melakukan promosi, dengan memanfaatkan berbagai media, baik media internet, elektronik dan bahkan bioskop-bioskop yang ada di Indonesia khususnya Provinsi Sulawesi Selatan, selain media tersebut pihak wisata juga melakukan kerja sama dengan majalah spektroem dan radar luwu utara dengan tujuan untuk mempromosikan wisata Desa Rinding Allo sehingga segera menjadi tempat wisata dengan level nasional.

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah dengan adanya objek wsata rante kasimpo di Dusun salurante desa Ridding Allo Kecamatan Rongkong memberikan dampak terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal masyarakat yang berada disekitar objek wisata tersebut, serta untuk mengetahui apakah ada faktor pendukung dan penghambat dampak pengembangan objek wisata rante kasimpo terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Ridding Allo, Kecamatan Rongkong, Luwu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian atau wawancara yang di lakukan pada 10 mei sampai 14 mei yang peneliti lakukan berikut

Pengelola objek wisata rante kasimpo

Menurut keterangan dari ibu Sari salah satu anggota pok darwis rante kasimpo

“dengan adanya objek wisata rante kasimpo memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat membuat masyarakat lebih bersemangat dalam mencoba mengembangkan usaha kreatif tak terkecuali ibu rumah tangga dan para pemuda”

Selanjutnya menurut Masraya kepala dusun mabusa desa rinding allo

“objek wisata rante kasimpo menjadi salah satu tujuan wisata kecamatan rongkong karna satu satunya penghasil tenun d kecamatan rongkong hal ini yang menjadikan dusun salurante d juluki kampung tenun merupakan sebuah kemajuan karna memberi ruang bagi masyarakat di sekitar untuk menambah penghasilan mereka selain dari segi ekonomi adanya objek wisata rante kasimpo merupakan wadah untuk memperkuat persatuan (kapamesaran bahasa rongkong) dalam hal budaya gotong royong”



Gambar 1. gotong royong warga dusun salurante di objek wisata rante kasimpo

Masyarakat sekitar objek wisata rante kasimpo Menurut Nurmawati B ketua organisasi IKM Rundun lolo "saya selaku masyarakat dusun salurante sekaligus ketua organisasi IKM rundun lolo merasa sangat bersyukur karna adanya objek wisata rante kasimpo karna rata rata pengunjung yang datang selalu menyewa tenun dan kain roto yang mereka gunakan untuk berfoto di spot objek wisata untuk tarif sewa berkisar sekitar Rp 10.000 sedangkan jika pengunjung membeli tenun harga bervariasi tergantung ukuran mulai dari lima ratus ribu hingga tujuh ratus ribu dan untuk kain roto biasa terjual seratus ribu rupiah permeter"



gambar 2. wawancara dengan ibu nurmawati ketua IKM rundun lolo

Pengembangan objek wisata rante kasimpo memberi manfaat bagi masyarakat karna membuka peluang usaha kreatif selain industri kreatif juga tersedia layanan jasa penginapan atau home stay untuk para pengunjung sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan

Ibu ros salah satu pemilik Home stay "sebelum adanya objek wisata rante kasimpo penghasilan utama dari masyarakat adalah bertani dan berkebun tapi semua berubah dampak dari adanya objek wisata rante kasimpo masyarakat banyak yang mulai membuka Home stay atau penginapan untuk para pengunjung biasanya tarif permalam antara dua ratus ribu rupiah"

Gambar 3. wawancara dengan ibu ida pemilik usaha Home stay



Sedangkan menurut ibu ida salah satu pengrajin tenun di dusun salurante "saya sudah lama belajar dan mengembangkan tenun mulai dari zaman orang tua dulu masih ada saya sudah belajar menenun hanya sebagai hobi dan pengembangan budaya awalnya tenun hanya untuk untuk acara tertentu saja seperti kegiatan adat tapi setelah adanya objek wisata rante kasimpo tenun rongkong mulai di kenal orang orang dan ramai yang membeli atau memesan baik para pengunjung juga dari beberapa instansi pemerintah"



gambar 3. proses pembuatan kain tenun oleh pengrajin tenun

Sementara menurut fikram pemuda dusun salurante

“terima kasih kepada pemerintah kabupaten utanmanya dinas

pariwisata dan juga pemerintah desa yang telah mendukung penuh pengembangan objek wisata rante kasimpo yang menjadi tempat bagi pemuda yang tinggal di desa untuk mengembangkan ide ide kreatif yang bernilai jual membantu kita untuk mendapatkan penghasilan”

Selanjutnya dari Nuryadi anggota pok darwis rante kasimpo “dalam proses pengembangan objek wisata rante kasimpo tentunya tidak berjalan mulus begitu saja ada beberapa kendala dalam pengembangannya seperti masalah cuaca, akses jalan dan dulu sebelum dusun salurante terjangkau oleh PLN atau listrik kita beraktifitas harus menggunakan generator ini sebagian kecil dari kendala kendala selama pengembangan objek wisata rante kasimpo selain itu awalnya tidak semua masyarakat mengerti tentang upaya yang pemuda lakukan utamanya orang tua yang mempunyai pandangan berbeda tapi seiring berjalannya waktu pengunjung semakin ramai masyarakat pun sudah mendukung sepenuhnya”

Salah satu wawancara juga peneliti lakukan pia pemilik warung makan “Pekerjaan saya hanya seorang ibu rumah tangga dan suami saya hanya bekerja sebagai petani dan pekebun, dan hasil tanaman kami hanya cukup untuk di konsumsi oleh keluarga dan hasilnya pun tidak menentu seberapa banyaknya. Dengan adanya wisata Tenun Rongkong dapat membuka peluang usaha bagi Masyarakat Desa Rinding Allo khususnya menu minuman seperti sarabba, kopi, susu, teh hangat dll untuk memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp 900.000/bulannya selain itu, biaya untuk keperluan pendidikan anak-anak saya menjadi lebih mudah, serta untuk kebutuhan kesehatan juga terjamin karena sudah memiliki pendapatan yang mencukupi”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti deskripsikan bahwa dampak pengembangan objek wisata rante kasimpo dusun salurante berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar daerah wisata. Kesejahteraan dapat dilihat dengan memperhatikan indikator-indikator pemberdayaan seperti pendapatan, kemandirian dan pemanfaatan

Potensi Ekonomi objek wisata rante kasimpo Potensi pengembangan wisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan wisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Wisata memberikan pengaruh tersendiri bagi perkembangan perekonomian daerah. Dengan adanya tempat wisata di Dusun salurante desa Rinding Allo memberikan manfaat positif bagi perekonomian masyarakat setempat serta membantu meningkatkan perekonomian daerah. Wisata ikut berkontribusi meningkatkan kemampuan kerja dan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya tempat-tempat wisata juga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengeluaran atau pembelanjaan para pengunjung akan meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi

masyarakat setempat. Masyarakat setempat banyak memanfaatkan tempat-tempat wisata sebagai ladang untuk mencari nafkah.

Sebelum berangkat ke suatu objek wisata, biasanya pengunjung memilih tempat atau keindahan alam yang sesuai dengan harapan dan keinginannya. Wisatawan biasanya mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti biro, media sosial, teman atau saudara sebagai masukan apakah lokasi wisata tersebut sesuai dengan keinginannya. Potensi perkembangan objek wisata mempunyai pengaruh dan hubungan yang positif dengan pengembangan sektor lainnya, terutama terhadap sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga, stabilitas lingkungan hidup. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat adanya aktivitas ekonomi sangat berpengaruh terhadap masyarakat dusun salurante. Perubahan yang terjadi karena aktivitas pariwisata sangat berpengaruh pula pada struktur dan ekonomi daerah. Kesempatan kerja, pendapatan perkapita maupun distribusinya akan memberikan peluang kepada peningkatan produksi maupun kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Adanya potensi perubahan kondisi ekonomi masyarakat mendorong komponen-komponen ekonomi untuk merubah lingkungannya sesuai dengan kemampuan daya dukung lingkungan, baik dalam bentuk kelembagaan maupun infrastrukturnya. Tumbuhnya aktivitas-aktivitas ekonomi baru mendorong pranata-pranata sosial yang ada dalam suatu masyarakat untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan ekonomi yang ada. Dilain sisi dampak yang ditimbulkan akibat adanya potensi perkembangan lokawisata adalah adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar obyek wisata, hal ini merupakan konsekuensi dari dampak yang ditimbulkan pariwisata. Secara konseptual perubahan-perubahan yang terjadi ini diakibatkan karena proses akulturasi antara kebudayaan masyarakat sekitar obyek wisata dengan kebudayaan luar yang dibawa para wisatawan yang berkunjung. Perkembangan lokawisata yang menimbulkan proses akulturasi dengan dampak terjadinya perubahan nilai-nilai sosial akan berpengaruh pula pada perubahan perilaku individu warga masyarakat. Terutama masyarakat sekitaran kawasan Desa Rinding Allo yang sering dan mengalami kontak langsung dengan para wisatawan. Dari survei lapangan yang peneliti lakukan diketahui ada banyak ragam pelaku usaha yang menjadi penggerak perekonomian di kawasan objek wisata rante kasimpo Mulai dari pedagang Makanan/Minuman, pedagang buah, pedagang makanan khas daerah pengrajin (hand craf), serta berbagai penyedia jasa peralatan wisata. Dengan mengoptimalkan daerah wisata dapat mampu meningkatkan potensi pendapatan daerah dan juga negara. Dengan adanya objek wisata ini diharapkan mampu mendatangkan dampak yang positif khususnya di sektor pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.

Oleh karena itu lokawisata perlu mendapat perhatian yang serius dari pembuat kebijakan dalam negeri dan perancang kesepakatan perdagangan internasional, mengingat pariwisata di masa mendatang merupakan penyumbang besar kesejahteraan ekonomi dunia.

Faktor penghambat pengembangan objek wisata rante kasimpo Dalam proses pengembangan bukan saja masalah keuntungan yang menjad perbincangan dengan masyarakat sekaligus pengelola objek wisata tapi ada juga faktor penghambat selama proses pengembangannya berikut peneliti uraikan Faktor Aksesibilitas Angkutan menuju obyek wisata dan kondisi jalan sangat erat kaitannya dengan keterjangkauan atau kemudahan para wisatawan untuk mencapai lokasi obyek wisata. Suatu obyek wisata tidak akan di kunjungi apabila aksesibilitas menuju obyek wisata tersebut sulit di jangkau. Selain hal tersebut aksesibilitas lainnya yang di butuhkan bagi wisatawan berkunjung seperti komunikasi, jaringan untuk berkomunikasi sudah bisa digunakan dengan lancar di sekitar obyek wisata hal seperti inilah yang menjadi keluhan dari pengelola maupun para pengunjung.

Faktor Infastuktur Infrastruktur merupakan sarana pendukung aktivitas kepariwisataan. Infrastruktur meliputi pembangunan jalan, penyediaan saluran air serta penerangan listrik. Dari hasil penelitian dilapangan ditemukan jalan.

menuju lokasi obyek wisata dari Rongkong menuju obyek wisata sudah beraspal. Sarana

pendukung lainnya seperti penerangan listrik dan penyediaan saluran air sudah memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata kondisi ini terjadi untuk sekarang berbeda dari beberapa tahun silam dimana infrastruktur masih belum memadai dan tidak adanya listrik.

Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya Potensi yang besar dan tersebar di Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan wisata.

Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan lokawisata yakni belum siapnya jaringan transportasi ke lokasi dan belum memadainya fasilitas di tempat tujuan

Promosi dan pemasaran yang masih terbatas Hingga saat ini usaha untuk memperkenalkan potensi wisata Indonesia kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara masih terbatas. Indonesai belum mampu menyediakan dana yang cukup besar untuk promosi maupun informasi kepariwisataan. Apabila dibandingkan dengan Negara ASEAN lain, dana promosi pariwisata di Negara kita ternyata masih relative rendah. Selain dana promosi, saran promosi juga masih kurang. Usaha yang perlu dilakukan untuk permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan jalur-jalur promosi yang memungkinkan. Jalur promosi tersebut dapat berupa kerjasama dengan biro perjalanan pariwisata internasional, lembaga pariwisata pemerintah, penggunaan media audio visual, media cetak dan lain-lain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Potensi ekonomi dengan mengoptimalkan daerah wisata dapat mampu meningkatkan potensi pendapatan daerah dan juga negara. Dengan adanya objek wisata ini diharapkan mampu mendatangkan dampak yang positif khususnya di sektor pendapatan dan penyerapan tenaga kerja.

Pertumbuhan objek wisata rante kasimpo berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, karna adanya objek wisata ini masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani yang panen setiap 6 bulan sekali kini membuka usaha seperti Agrowisata, menjual makanan, penun kain Rongkong, karyawan, dan kios yang dapat meningkatkan jumlah penghasilan yang diterima, sehingga secara signifikan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini sama dengan penelitian penelitian terdahulu

Saran

Untuk pengelola objek wisata rante kasimpo menyediakan WiFi dengan tujuan untuk memudahkan para pengunjung dalam bersosial media serta tidak membuat para pengunjung merasa bosan, selain pengunjung tetap dapat bersosial media, dengan WiFi pengunjung juga mudah untuk membagikan foto di lokasi wisata tersebut sehingga bisa menambah banyak pengunjung yang berminat dengan tujuan berwisata ke rante kasimpo memperbaiki akses jalan menuju lokasi Agrowisata, agar memudahkan para pengunjung dalam melintasi jalan selain itu, pengunjung juga tidak akan merasa takut licin dan tidak takut dengan adanya lintah darat.

Dan kepada Masyarakat pelaku usaha agar bersaing secara sehat dengan tujuan untuk tetap menjaga hubungan kekeluargaan dan keakuran serta silaturahmi antara masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia Berlina Oktaviani, E. Y. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi .
Jurnal Kajian Ruang, 3.
- Aprilia1, R. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Objek Wisata Arboretum Park. Jurnal Pariwisata Tawangmangu.
- Area, P. A. (2023). Tehnik Pengumpulan Data. Universitas Medan Area.
- Asari, M. A. (2023). Pemberdayaan Umkm Di Kota Bandar Lampung Oleh Dinas Koperasi Dan Ukm

- Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Bandar Lampung). Universitas Lampung.
- Ashoer.Dkk, M. (2014). Ekonomi Pariwisata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Destiani Putri Utami, D. (2021). Iklim Organisasi Dalam Perspektif Ekologi. Jurnal Inovasi Penelitian.
- Dr.Nancy, J. K. (2023). Pemberdayaan Pedagang Kreatif Lapangan. Manado: Pt.Nusantara Abadi Grup.
- Erga Trivaika Mamok, A. S. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. Jurnal Nuansa Informatika Vol 16, 34.
- Erga Trivaika, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. Jurnal Nuansa Informatika.
- Erga Triveka, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android. Jurnal Nuansa Informatika.
- Gunawan, S. (1999). Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial. Jakarta: Gramedia.
- Hamidah, N. S. (2023). Peran Sosisal Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kecamatan Parakalsalak. Jurnal Riset Ilmiah.
- I Ketut Setia Sapta, N. L. (2018). Bisnis Pariwisata. Bandung: Cv Noah Aletheia.
- Indonesia, B. (2023). Profil Kemiskinan Di Indonesia . Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Josua Mardi Saturuma, A. G. (2024). Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap Pad Kota Bitung Melalui Pajak Hotel. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi .
- Kememparekraf, J. (2023). Profil Desa Rinding Allo. Pesona Indonesia Jadesta.
- Lailatul Izza, M. I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sapi Perah Di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Bhakti Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Lutra, H. K. (2023). Tren Penurunan Kemiskinan Di Luwu Utara Tertinggi Kedua Di Sulsel. Masamba: Luwuutarakab.Go.Id.
- Meita Sekar Sari, M. Z. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. Jurnal Ekonomi.
- Muhammad Hasan, M. A. (2019). Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat. Makassar: Cv Nur Lina.
- Muhammad Nurjaya, S. B. (2023). Analisis Pemberdayaan Koperasidi Kabupaten Maros. Point Jurnal Ekonomi Dan Manajemen.
- Nandang, A. J. (2024). Profil Pariwisata Mekar Buana - Karawang. Jurnal Buana Pengabdian.
- Nirwan. (2023). Komunitas Masyarakat Adat Rongkong Usulkan Penetapan Wilayah Adat Kepada Pemerintah Kabupaten Luwu Utara. Masamba: Aliansi Masyarakat Adat Nusantara.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Pres.
- Ramadhan, A. A. (2023). Analisis Multiplier Effect Objek Wisata Pantai . Universitas Lampung.
- Safwan, S. B. (2022). Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Studi Objek Wisata Waduk Brayeun Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar. Skripsi Uin Ar-Raniry Banda Aceh , 12.
- Safwan, S. B. (2032). Analisa Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Objek Wisata Waduk Brayeun . Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sudiarta, I. M. (2021). Analisis Damapak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. Business And Accounting Education Journal.
- Surahmad, W. (1982). Pengantar Penelitian Ilmiah. Bandung: Tarsio.
- Sutangsa, E. S. (2023). Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Relawan Pemadam Kebakaran Di Kabupaten Subang. Jurnal Ilmiah Global Education.
- Utami, S. P. (2023). Multiplier Effect Pengembangan Wisata Pasar Papringan Ngadiprono Desa Ngadimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. Universitas Tidar.
- Wahyuni, S. (2023). Dampak Pengembangan Lokawisata Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong Kabupaten Luwu Utara. Iain Palopo.
- Wibawa.Dkk, L. (2022). Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di Pt Jalur Nugraha . Jurnal Ekonomi Dan Bisnis

- Wisnawa, I. M. (2024). Pelatihan Pengemasan Produk Wisata Pedesaan Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Bagi Karangtaruna Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung . Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat .
- Yuniarsih, Y. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry . Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam .
- Yura, Z. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. Journal Lifelog Learning .
- Zaluchu, Z. E. (2021). Metode Penelitian Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. Jurnal Teologi Berita Hidup.